



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024

Meilanie Tri Pratiwi¹, Fadlillah Ramadhan², Dini Nurhandayani³, Kylla Almira Rahma Fadzillah⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung^{1,2,3,4,5}

*Email:

meilanietri@umbandung.ac.id; fadlillahramadhan@umbandung.ac.id; dininurhandayani@umbandung.ac.id;
kyllaalmira@umbandung.ac.id; alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 22-12-2025 | Disetujui: 02-01-2026 | Diterbitkan: 04-01-2026

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Profitability in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2020-2024 period. Profitability in this study uses the Return on Assets (ROA) ratio. The population used in this study was 14 Islamic Commercial Banks and a sample of 6 samples was taken using a purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study were the results of the model selection test, the results of the panel data regression model estimation, the results of the classical assumption test, and the results of the hypothesis test. The results of the analysis from the tests that have been carried out indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) affects Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF) does not affect Return on Assets (ROA), and the Financing to Deposit Ratio (FDR) affects Return on Assets (ROA). Meanwhile, the results of simultaneous testing showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) had an effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: *Capital Adequacy Rasio (CAR); Financing To Deposit Ratio (FDR); Non Performing Financing (NPF); Financing To Deposit Ratio (FDR); Return On Aset (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2024. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Aset (ROA)*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan sampel yang diambil sebanyak 6 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil uji pemilihan model, hasil model estimate regresi data panel, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis. Hasil analisis dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*

tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA). Sedangkan, untuk hasil pengujian secara simultan didapatkan *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA).

Katakunci: *Capital Adequacy Rasio* (CAR); *Financing To Deposit Ratio* (FDR); *Non Performing Financing* (NPF); *Financing To Deposit Ratio* (FDR); *Return On Aset* (ROA)

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Meilanie Tri Pratiwi, Fadlillah Ramadhan, Dini Nurhandayani, Kylla Almira Rahma Fadzillah, & Alfiana. (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 18-33. <https://doi.org/10.63822/s04js580>

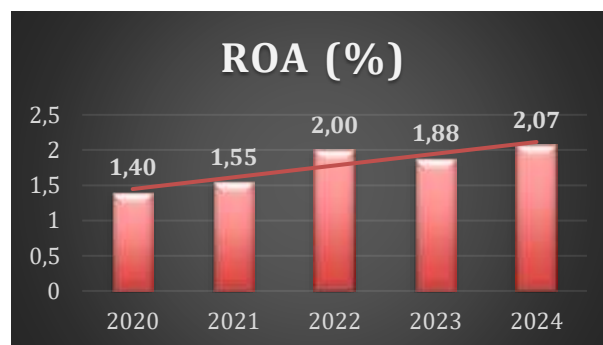
PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dalam sistem keuangan di Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah populasi umat Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki eksistensi untuk mengembangkan dunia perbankan melalui sektor perbankan syariah yang pasti memiliki peluang yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia turut memberikan dukungan regulasi yang kuat dalam mendorong perkembangan industri ini. Hal tersebut terlihat dari perluasan jangkauan bank syariah, peningkatan total aset, serta pertumbuhan pembiayaan yang semakin besar dari tahun ke tahun. Dengan berkembangnya industri perbankan syariah, kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya menjadi faktor penting agar dapat beroperasi secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

Seiring perkembangan bank syariah, terdapat juga tantangan yang bisa timbul, contohnya yakni permasalahan mengenai kinerja keuangan bank. Bank harus mampu menunjukkan kredibilitas dikarenakan bank merupakan lembaga yang dipercayai masyarakat yang menjadikan semakin bertambah masyarakat yang mempercayai dan memanfaatkan jasa perbankan. Dalam manajemen, kinerja keuangan menjadi salah satu pedoman untuk mengelola perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk menjaga efisiensi, stabilitas, dan profitabilitas (Oktaviah, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2025. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur laba sebuah perusahaan supaya dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah menjalankan usahanya dengan baik. Kinerja suatu bank yang paling tepat dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Azizah, 2024). Tingkat profitabilitas yang menunjukkan sebuah tingi dapat perusahaan berjalan dengan baik dan begitu pula sebaliknya. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perbankan. Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan ROA, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.



Gambar 1. Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia

(Sumber: ojk.go.id, data diolah oleh peneliti 2025)

Grafik di atas menunjukkan profitabilitas bank cenderung meningkat setiap tahun, namun kondisi ROA Bank Umum Syariah belum cukup stabil, terlihat dari posisi ROA pada tahun 2020, 2021 dan 2023 masih dibawah 2%. ROA dikatakan baik atau sehat apabila $> 2\%$ (R. P. Astuti, 2022). Menganalisis profitabilitas bank berfungsi untuk memahami kondisi keuangan bank yang sehat dan berkelanjutan, sehingga membantu menjustifikasi kesuksesan finansial dan tren pertumbuhan bank (eksistensinya). Maka, mengevaluasi faktor-faktor yang bisa berdampak pada profitabilitas bank sangat penting.

Return On Asset (ROA) terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) yaitu *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR), sehingga faktor ini digunakan penulis untuk melakukan penulisan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas.

Capital Adequacy Rasio (CAR) atau kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang berdampak pada profitabilitas. Kecukupan modal yang kuat dapat membangun keyakinan publik terhadap bank, sehingga membuat publik diberikan kembali kepada yakin untuk menyimpan dana dari bank. Dana yang dikumpulkan kemudian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan ini mampu meningkatkan pendapatan, yang dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai yang semakin besar maka tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar (Kharazi, 2022).

Skor *Capital Adequacy Rasio* (CAR) yang tinggi (melebihi ketentuan minimal 8% yang ditentukan oleh BI) menunjukkan kapasitas yang kuat untuk mendanai kegiatan perbankan. Sebagian besar pendapatan akan berasal dari kondisi bank yang menguntungkan (Ulfatul Khasanah, 2023).



Gambar 2. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

(Sumber: ojk.go.id, data diolah oleh peneliti 2025)

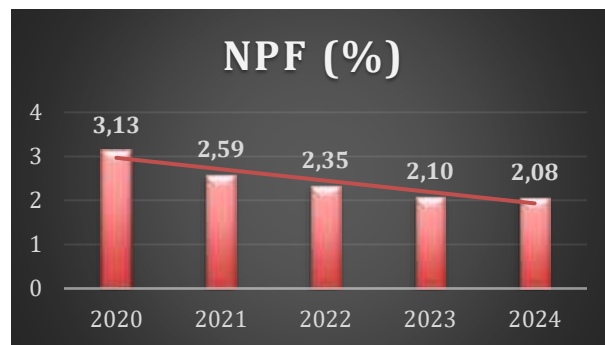
Dari gambar 2 menjelaskan bahwa trend *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat dan stabil, karena seluruh nilai CAR berada jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. CAR mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020 sebesar 21,64% hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 26,28%, yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam memperkuat struktur permodalannya. Meskipun pada tahun 2023 dan 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 25,41% dan 25,30%, tingkat CAR tersebut tetap berada pada level yang aman dan sehat.

Bank Umum Syariah dinilai memiliki kecukupan modal yang memadai untuk menanggung risiko

aset, menjaga stabilitas operasional, serta mendukung kegiatan pembiayaan secara berkelanjutan. Dengan menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti menjamin perlindungan nasabah dan secara keseluruhan menjaga stabilitas keuangan bank (R. P. Astuti, 2022). Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menghadapi risiko kerugian.

Bank syariah dalam menjalankan usahanya tentunya tidak terhindar dari risiko pembiayaan yang disebabkan oleh inkonsistensi pada pengembalian dan atau tidak dibayar oleh debitur. *Non Performing Financing* (NPF) menjadi aspek pendukung dalam mengevaluasi mutu aset bank syariah, sehubungan dengan risiko pendanaan yang dihadapi bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator penting yang harus ada dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan dengan resiko pengambilan dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi dapat menggambarkan tingkat resiko dana tidak kembali akan tinggi, maka sebaliknya jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) rendah maka tingkat resiko dana tidak kembali akan rendah pula artinya dengan semakin besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecilnya nilai ROA suatu bank. Skor *Non Performing Financing* (NPF) yang besar dapat mempengaruhi ketersediaan modal bank, yang selanjutnya dapat mempengaruhi biaya operasional bank, sedangkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah mencerminkan risiko pembiayaan yang ditanggung ke nasabah lain dalam rangka meningkatkan profitabilitas. bank yang kian kecil sehingga berpeluang untuk memberikan pembiayaan (Aristyanto & Mulyono, 2022).



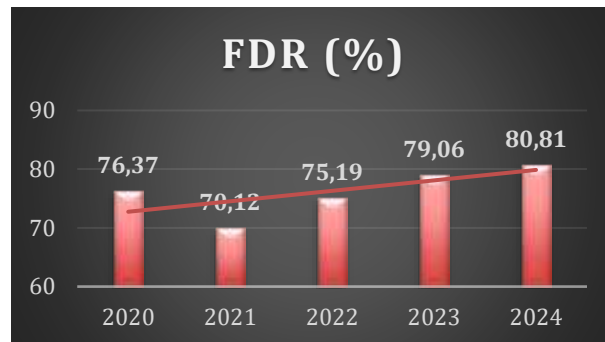
Gambar 3. Perkembangan NPF Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

(Sumber: ojk.go.id, data diolah oleh peneliti 2025)

Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yang mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan. NPF tercatat sebesar 3,13% pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 2,59% pada tahun 2021, 2,35% pada tahun 2022, 2,10% pada tahun 2023, hingga mencapai 2,08% pada tahun 2024. Penurunan NPF secara berkelanjutan ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan bermasalah semakin terkendali dan proses manajemen risiko Bank Umum Syariah berjalan semakin efektif. Selain itu, tingkat NPF yang berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan otoritas menunjukkan kondisi perbankan syariah yang sehat, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan bank. Hal ini mencerminkan bahwa proses evaluasi, pemantauan, dan penanganan risiko yang dilakukan bank semakin efisien. Ketika tingkat pembiayaan bermasalah turun, biaya penyisihan yang perlu disiapkan

untuk menanggulangi potensi kerugian juga berkurang. Ini berpengaruh pada peningkatan laba bersih bank dan berkontribusi terhadap naiknya rasio profitabilitas. Dengan demikian, perbaikan mutu aset secara otomatis memperkuat performa bank dalam menghasilkan pendapatan.

Financing to Deposit Rasio (FDR) atau pembiayaan terhadap simpanan mengukur kemampuan bank untuk mengalokasikan dana kepada entitas yang membutuhkan modal (W. Astuti & Tunjung Sari, 2021). Kian tinggi pendanaan yang disediakan bank syariah, maka penghasilan yang didapatkan akan semakin banyak. Jika pendapatan meningkat, otomatis laba juga akan meningkat. Dengan asumsi dana ini didanai secara efektif, laba bank akan meningkat jika nilai FDR sebagai pembiayaan.



Gambar 4. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

(Sumber: ojk.go.id, data diolah oleh peneliti 2025)

Gambar diatas menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan nilai pada *Financing to Deposit Rasio* FDR. Terlihat bahwa rasio FDR mengalami variasi namun cenderung naik menjelang akhir periode penelitian. Pola gerak indikator ini menggambarkan dinamika penyaluran pembiayaan dan efisiensi pengelolaan aset bank syariah dalam lima tahun tersebut. Dari 2020 hingga 2021, FDR turun dari 76,37% menjadi 70,12%. Penurunan ini bisa menandakan sikap hati-hati bank dalam menyalurkan pembiayaan, khususnya di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Namun, mulai 2022 hingga 2024, FDR kembali meningkat hingga mencapai 80,81%. Kenaikan ini mencerminkan bahwa bank lebih aktif menyalurkan pembiayaan seiring naiknya permintaan dan perbaikan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil ditunjukkan oleh (Ati et al., 2021) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Temuan serupa dikemukakan oleh (Aristyanto & Mulyono, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. sementara variabel FDR dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian (R. P. Astuti, 2022) menyatakan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa bahkan rasio-rasio keuangan fundamental pun tidak selalu memprediksi kinerja laba bank syariah secara konsisten.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebelumnya penulis tertarik mengangkat judul mengenai “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dalam Statistik Perbankan Syariah Ojk Periode 2020–2024*”.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

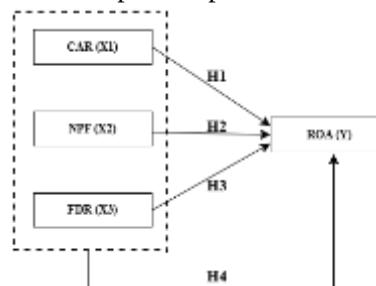
Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko melalui ketersediaan modal yang memadai. Secara teoretis, semakin kuat permodalan bank, semakin besar kemampuan bank untuk memperluas pembiayaan yang produktif dan menjaga stabilitas operasional, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas yang tercermin melalui ROA. Beberapa penelitian empiris mendukung hubungan ini, misalnya penelitian oleh (Muawanah & Imronudin, 2021) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Non-Performing Financing (NPF) merepresentasikan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank dan menjadi indikator kualitas aset. NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko gagal bayar, sehingga pendapatan bank menurun dan biaya pencadangan meningkat, yang pada akhirnya menekan profitabilitas atau ROA. Banyak penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, seperti yang disampaikan dalam penelitian (Muawanah & Imronudin, 2021), di mana peningkatan NPF terbukti menurunkan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan sejauh mana bank menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Rasio FDR yang optimal dapat meningkatkan pendapatan dari pembiayaan sehingga berpotensi meningkatkan ROA, namun FDR yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengaruh FDR terhadap ROA sering ditemukan tidak konsisten, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Fatimah & Sholihah, 2023) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

(Sumber: diolah oleh peneliti 2025)

Hipotesis yang dirumuskan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H3 : *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024

(Pratiwi, et al.)

H4 : *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan/atau *annual report* (laporan tahunan) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024 yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan data panel dengan data sekunder untuk keempat variabel. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara CAR, FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Otoritas OJK periode 2020-2024, dengan total sebanyak 14 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah OJK periode 2020-2024.	14
2	Bank Umum Syariah yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan/atau <i>annual report</i> (laporan tahunan) selama periode 2020-2024.	10
3	Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap variabel selama periode 2020-2024.	10
4	Bank Umum Syariah yang menunjukkan stabilitas kinerja keuangan selama periode 2020-2024 sehingga memenuhi kelayakan sebagai sampel penelitian dan mendukung validitas hasil analisis.	6
Total perusahaan yang dijadikan sampel		6

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah bank yang terpilih adalah 6 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, berikut daftar bank Syariah yang memenuhi syarat dan menjadi sampel:

Tabel 2. Bank dan Jumlah Sampel Terpilih

No	Bank	Jumlah Sampel
1	PT. Bank Aceh Syariah	5
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	5
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	5
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5
5	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	5
6	PT. Bank Mega Syariah	5
Total		30

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF dan FDR. Sedangkan variable terikatnya adalah profitabilitas atau ROA. Variable Operasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
Return On Assets (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (X1)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
Non Performing Ratio (X2)	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Financing To Deposit Ratio (X3)	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah ROA, CAR, NPF dan FDR. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4. Deskriptif Statistik

	ROA	CAR	NPF	FDR
Mean	2.572333	29.41133	2.132667	76.12667
Median	1.860000	25.36500	1.690000	79.44500
Maximum	11.43000	58.27000	5.280000	97.37000
Minimum	0.020000	15.21000	0.670000	38.33000
Std. Dev.	2.947605	11.44386	1.241020	17.59475
Skewness	1.812740	1.364353	0.874545	-0.845241
Kurtosis	5.521706	3.667907	2.856364	2.695480
Observations	30	30	30	30

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) dalam membentuk regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow yaitu:

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024

(Pratiwi, et al.)

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section $F < 0.05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section $F > 0.05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.150252	(5,21)	0.0282
Cross-section Chi-square	16.789502	5	0.0049

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0282 yang mana nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) yang lebih sesuai untuk digunakan dalam estimasi data panel. Pemilihan dilakukan dengan syarat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section < 0.05 , maka FEM yang dipilih
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section > 0.05 , maka CEM yang dipilih

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: MODEL_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.097875	3	0.3768

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 6, nilai Prob. Cross Section random sebesar $0,03768 > 0,05$, hal ini berarti model yang cocok untuk penelitian ini adalah regresi dengan pendekatan *random effect model* (REM).

Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Common Effect model* (CEM). . Pemilihan dilakukan dengan syarat hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)
 Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik
 Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024

(Pratiwi, et al.)

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section < 0.05 , maka REM yang dipilih
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section > 0.05 , maka CEM yang dipilih

Tabel 7. Uji Langrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.353777 (0.2446)	0.188586 (0.6641)	1.542363 (0.2143)

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 7, nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,2446 > 0,05$, sehingga model estimasi yang cocok untuk penelitian ini adalah *Common Effect model* (CEM).

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki, A.T. dan Prawoto, 2021), dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS digunakan, sehingga uji yang disarankan yaitu melakukan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini merupakan uji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila data terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi artinya ada ketidakpastian dalam estimasi koefisien regresi. Menurut (Basuki, A.T. dan Prawoto, 2021) data yang tidak terdapat korelasi antar variabelnya merupakan data yang baik. Dalam penelitian ini gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Menurut (Basuki, A.T. dan Prawoto, 2021) Jika nilai $VIF > 10$ maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinearitas atau dengan kata lain tidak lolos uji asumsi klasik multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak ada indikasi adanya multikolinearitas, dengan kata lain data lolos uji asumsi klasik multikolinearitas.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.690941	105.5332	NA
CAR	0.810820	109.6767	1.092744
NPF	0.056193	4.119392	1.015879
FDR	0.000305	22.56690	1.108090

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai VIF pada setiap variabel < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menemukan adanya ketidakhomogenan atau ketidakseragaman variance residual dalam model regresi, karena model regresi yang baik yaitu yang memiliki kesamaan variance dalam fungsi regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glesjer* dengan meregresikan setiap variabel independen terhadap nilai absolut dari residual.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glesjer

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.234510	1.639685	-0.752895	0.4583
CAR	0.747887	0.500829	1.493299	0.1474
NPF	-0.011659	0.131847	-0.088429	0.9302
FDR	-0.000443	0.009713	-0.045609	0.9640

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas atau memiliki kesamaan variance pada fungsi regresi.

Hasil Model Estimasi Regresi Data Panel

Hasil Uji Regresi Berdasarkan uji pemilihan model yang dilakukan, maka *Common Effect model* (CEM) yang digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Model Estimasi Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/25 Time: 17:34
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.003908	1.162103	-5.166415	0.0000
CAR	0.205351	0.022878	8.975907	0.0000
NPF	-0.257598	0.199442	-1.291596	0.2079
FDR	0.040537	0.014941	2.713176	0.0117
R-squared	0.819483	Mean dependent var	2.572333	
Adjusted R-squared	0.798654	S.D. dependent var	2.947605	
S.E. of regression	1.322637	Akaike info criterion	3.520698	
Sum squared resid	45.48361	Schwarz criterion	3.707525	
Log likelihood	-48.81048	Hannan-Quinn criter.	3.580466	
F-statistic	39.34357	Durbin-Watson stat	1.197679	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: data diolah peneliti 2025)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024

(Pratiwi, et al.)

Berdasarkan tabel 10 maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:
$$ROA = -6.00390791425 + 0.205350638547 \text{ CAR} - 0.257598438212 \text{ NPF} + 0.0405373951697 \text{ FDR}$$

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh tiga variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect model* (CEM).

Kriteria pengujian hasil uji t ini berdasarkan nilai probabilitas, yaitu apabila nilai probabilitas > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Berikut disajikan hasil analisis regresi yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan tabel 10 menyajikan hasil uji t, berikut disampaikan beberapa interpretasi terhadap output uji t tersebut:

1. Variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0.205351 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hipotesis alternatif (H1) diterima, sedangkan Hipotesis nol (H0) ditolak.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien -0.257598 dan nilai probabilitas sebesar 0.2079, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hipotesis nol (H0) diterima, sedangkan Hipotesis alternatif (H2) ditolak.
3. Variabel *Financing to Deposit Rasio* (FDR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0.040537 dan nilai probabilitas sebesar 0.0117, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hipotesis alternatif (H3) diterima, sedangkan Hipotesis nol (H0) ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan secara simultan (Basuki, A.T. dan Prawoto, 2021). Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05 dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0.05 maka koefisien regresi layak digunakan. Berdasarkan tabel 10 menyajikan nilai prob (F-Statistic) sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dalam model regresi penelitian ini. Hipotesis alternatif (H4) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak..

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.819483 atau 81.9483%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 81.9483%, sedangkan sisanya sebesar 18,0517% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil pemilihan model regresi pada penelitian ini, variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dengan nilai signifikansi 0.05, dengan nilai koefisien 0.205351. Temuan ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Temuan ini sejalan dengan kajian literatur sebelumnya (Rizka Wahyuni, 2021), (Muawanah & Imronudin, 2021) serta (Azizah, 2024), yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Artinya, kenaikan CAR dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas.

Hasil ini bertentangan dengan temuan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Yasrie, 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Hasil pemilihan model regresi pada penelitian ini, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai signifikansi sebesar 0.2079 lebih besar dengan nilai signifikansi 0.05, dengan nilai koefisien -0.257598. Temuan ini tidak mendukung hipotesis alternatif (H2) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Hasil pemilihan model regresi pada penelitian ini, variabel *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai signifikansi sebesar 0.0117 lebih kecil dengan nilai signifikansi 0.05, dengan nilai koefisien 0.040537. Temuan ini mendukung hipotesis alternatif (H3) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Temuan ini sejalan dengan kajian literatur sebelumnya (Sifa Khoirun Agustin, 2022) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Rasio* (FDR) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA) di mana jika nilai FDR meningkat maka nilai ROA akan menurun dan sebaliknya, jika nilai ROA meningkat maka nilai FDR meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh dana pihak ketiga yang tidak disalurkan secara efektif oleh bank sehingga dapat mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, di mana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan apabila mampu memanfaatkan dan atau simpanan tersebut dengan baik.

Hasil ini bertentangan dengan temuan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Nasution, 2023) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap ROA

Hasil analisis uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen, hanya dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau profitabilitas perusahaan (ROA) yakni variabel CAR dan FDR. Namun, berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) atau dalam kata lain H4 diterima dan H0 ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Profitabilitas disini menggunakan rasio ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)
2. *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)
3. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)
4. *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

DAFTAR PUSTAKA

- Aristyanto, E., & Mulyono, A. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 1(1), 20–34. <https://doi.org/10.38156/worldview.v1i1.117>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213.
- Astuti, W., & Tunjung Sari, U. (2021). Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>
- Ati, dinda murah, Nopitasari, F., Pepi, Yunus, F., & Setiawan, A. (2021). Jurnal ilmiah akuntansi, manajemen & ekonomi islam (jam-ekis) volume 4, no.2, juli 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 4(2), 383–393.
- Azizah, S. N. (2024). *ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. 10, 45–57.
- Basuki, A.T. dan Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. : PT Rajagrafindo Persada.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of*

- Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
- Kharazi, M. (2022). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022). *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.22373/sy.v4i2.635>
- Muawanah, E., & Imronudin. (2021). Performing Financing , and Financing To Deposit Ratio on. *Journal of Management and Islamic Finance* Volume, 1(1), 32–47. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jmif/index>
- Nugraha, M. I., & Yasrie, A. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Financing to Deposit Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 5, 319–327.
- Oktaviah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17. <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Rizka Wahyuni, M. jarnawansya. (2021). *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio*. 3(2), 35–44.
- Sifa Khoirun Agustin, I. C. (2022). *JURNAL FAIR VALUE PERFORMING FINANCING RATIO (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS*. 4(3), 1205–1228.
- Ulfatul Khasanah. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 400–414. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.574>
- Yulianti, N., & Nasution, R. (2023). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022*. 3, 7598–7610.